

Konsep Keadilan Sosial dalam Islam dan Implikasinya terhadap Teori Ketimpangan Sosial Kontemporer

* Ahmad Nurdian

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Abstrak

Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Diterima: 03-01-2026	This study aims to examine the concept of social justice in Islam and its implications for contemporary theories of social inequality. Social inequality remains a persistent issue in modern societies, often resulting from unequal access to resources and structural imbalances. This research adopts a library research method by analyzing primary Islamic sources, classical jurisprudential works, and modern academic literature on social justice and inequality. A qualitative analytical approach was applied to compare Islamic justice principles with contemporary social science theories. The findings reveal that Islamic teachings emphasize distributive justice, moral responsibility, and social balance through mechanisms such as zakat, prohibition of exploitation, and ethical economic behavior. These principles align with critical perspectives in social sciences that advocate equitable distribution and social welfare. The study concludes that Islamic concepts of justice offer a normative and ethical framework that complements contemporary social inequality theories and provides alternative perspectives for addressing structural injustice.
Kata kunci:	Social Justice, Islam, Social Inequality, Islamic Thought, Social Sciences
	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep keadilan sosial dalam Islam serta implikasinya terhadap teori ketimpangan sosial kontemporer. Ketimpangan sosial merupakan permasalahan yang terus berkembang dalam masyarakat modern akibat distribusi sumber daya yang tidak merata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (library research) dengan menganalisis sumber primer Islam, karya fikih klasik, serta literatur akademik modern terkait keadilan sosial dan ketimpangan. Pendekatan kualitatif analitis digunakan untuk membandingkan prinsip keadilan Islam dengan teori ketimpangan dalam ilmu sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam menekankan keadilan distributif, tanggung jawab moral, dan keseimbangan sosial melalui instrumen seperti zakat, larangan eksploitasi, dan etika ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan pendekatan kritis dalam ilmu sosial yang menuntut keadilan struktural. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep keadilan Islam memiliki relevansi kuat dan dapat memperkaya perspektif ilmiah dalam memahami dan mengatasi ketimpangan sosial
Kata Kunci:	Keadilan Sosial, Islam, Ketimpangan Sosial, Pemikiran Islam, Ilmu Sosial
(*)Corresponding Author:	ahmadnurdian@gmail.com

PENDAHULUAN

Keadilan sosial merupakan salah satu isu paling krusial dalam kehidupan masyarakat modern yang ditandai oleh ketimpangan ekonomi, sosial, dan politik. Ketimpangan sosial yang semakin melebar menimbulkan berbagai problem struktural seperti kemiskinan, eksklusi sosial, dan konflik horizontal. Dalam konteks ini, pencarian konsep keadilan sosial yang bersifat normatif sekaligus aplikatif menjadi kebutuhan mendesak. Islam sebagai agama yang memiliki sistem nilai komprehensif menawarkan konsep keadilan sosial yang bersumber dari wahyu dan tradisi kenabian. Konsep ini tidak hanya menekankan kesetaraan formal, tetapi juga keadilan substantif. Oleh karena itu, kajian tentang keadilan sosial dalam Islam menjadi relevan untuk menjawab tantangan ketimpangan sosial kontemporer (Chapra, 2008).



Islam memandang keadilan sebagai prinsip fundamental dalam seluruh aspek kehidupan. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat manusia untuk menegakkan keadilan tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun agama. Keadilan dalam Islam tidak bersifat parsial, melainkan mencakup dimensi hukum, ekonomi, politik, dan sosial. Prinsip al-'adl dan al-qist menjadi landasan etis dalam membangun tatanan masyarakat yang berkeadilan. Dalam masyarakat modern, prinsip ini relevan untuk mengkritisi sistem sosial yang menghasilkan ketimpangan struktural. Dengan demikian, keadilan Islam memiliki dimensi transformatif (Qardhawi, 1997).

Ketimpangan sosial kontemporer sering dijelaskan melalui teori-teori sosiologi modern seperti teori konflik, teori stratifikasi sosial, dan teori ketimpangan ekonomi. Teori-teori tersebut menyoroti distribusi sumber daya yang tidak merata sebagai akar masalah ketidakadilan. Namun, pendekatan sekuler sering kali mengabaikan dimensi moral dan etika transenden. Islam menawarkan perspektif alternatif dengan mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, dan sosial. Integrasi ini memungkinkan analisis ketimpangan yang lebih holistik. Oleh karena itu, dialog antara konsep keadilan Islam dan teori ketimpangan sosial menjadi penting (Rawls, 1971).

Dalam Islam, keadilan sosial tidak dapat dipisahkan dari konsep amanah dan tanggung jawab kolektif. Kekayaan dan kekuasaan dipandang sebagai titipan yang harus dikelola untuk kemaslahatan bersama. Pandangan ini berbeda dengan paradigma kapitalistik yang menekankan akumulasi individual. Dalam masyarakat modern, paradigma individualistik sering memperlebar jurang ketimpangan. Islam menawarkan koreksi normatif melalui prinsip distribusi dan solidaritas sosial. Dengan demikian, keadilan Islam memiliki implikasi praktis terhadap struktur sosial.

Instrumen-instrumen sosial dalam Islam seperti zakat, infak, dan sedekah merupakan manifestasi konkret dari konsep keadilan sosial. Instrumen ini bertujuan mengurangi kesenjangan dan menjamin kesejahteraan kelompok rentan. Dalam konteks kontemporer, instrumen tersebut dapat dibandingkan dengan kebijakan redistribusi dalam teori kesejahteraan sosial. Namun, perbedaannya terletak pada landasan moral dan spiritual. Islam menempatkan redistribusi sebagai kewajiban religius, bukan sekadar kebijakan negara. Hal ini menunjukkan kekhasan konsep keadilan Islam (Beik & Arsyianti, 2016).

Keadilan sosial dalam Islam juga berkaitan erat dengan konsep persamaan derajat manusia. Al-Qur'an menegaskan bahwa kemuliaan manusia tidak ditentukan oleh status sosial atau kekayaan, melainkan oleh ketakwaan. Prinsip ini menolak legitimasi ketimpangan berbasis kelas dan diskriminasi struktural. Dalam masyarakat modern yang masih diwarnai ketimpangan kelas, prinsip kesetaraan Islam menjadi kritik normatif. Prinsip ini sejalan dengan gagasan egalitarianisme dalam teori sosial modern. Dengan demikian, Islam dan teori modern memiliki titik temu tertentu.

Perdebatan tentang keadilan sosial juga muncul dalam konteks globalisasi. Globalisasi ekonomi sering memperparah ketimpangan antara kelompok dan negara. Islam memandang keadilan sebagai prinsip universal yang melampaui batas geografis. Konsep keadilan global dalam Islam menekankan tanggung jawab kolektif umat manusia. Pandangan ini relevan dalam merespons ketimpangan

global. Oleh karena itu, keadilan Islam dapat menjadi kerangka etis alternatif (Sen, 2009).

Dalam konteks negara berkembang, termasuk Indonesia, ketimpangan sosial masih menjadi masalah struktural. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti pemerataan kesejahteraan. Islam sebagai agama mayoritas memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran keadilan sosial. Nilai-nilai Islam dapat menjadi modal sosial dalam mendorong kebijakan yang lebih adil. Dengan demikian, kajian ini memiliki relevansi kontekstual. Penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut.

Kajian akademik tentang keadilan sosial Islam perlu dilakukan secara sistematis dan kritis. Pendekatan normatif semata tidak cukup untuk menjawab kompleksitas ketimpangan modern. Diperlukan dialog antara teks keagamaan dan teori sosial kontemporer. Dialog ini memungkinkan reinterpretasi ajaran Islam secara kontekstual. Dengan demikian, keadilan Islam dapat berfungsi sebagai paradigma kritis. Penelitian ini mengadopsi pendekatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep keadilan sosial dalam Islam dan implikasinya terhadap teori ketimpangan sosial kontemporer. Fokus kajian mencakup dimensi normatif, instrumen sosial, dan relevansi teoretis. Pendekatan library research digunakan untuk menggali sumber klasik dan modern. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman komprehensif. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan studi Islam dan ilmu sosial.

LITERATUR REVIEW

Konsep keadilan sosial dalam Islam berakar pada istilah al-'adl yang memiliki makna keseimbangan dan proporsionalitas. Al-Qur'an menempatkan keadilan sebagai prinsip universal yang wajib ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan. Para ulama klasik memandang keadilan sebagai fondasi tatanan sosial yang stabil. Ketidakadilan dipahami sebagai sumber kerusakan sosial dan moral. Oleh karena itu, keadilan sosial Islam tidak hanya bersifat individual, tetapi juga struktural. Perspektif ini menjadi dasar dalam berbagai kajian keislaman (Qardhawi, 1995).

Al-Ghazali menempatkan keadilan dalam kerangka maqashid al-shari'ah. Ia menegaskan bahwa ketimpangan sosial yang ekstrem dapat mengancam keberlangsungan masyarakat. Menurutnya, distribusi kekayaan yang adil merupakan syarat tercapainya kemaslahatan umum. Pandangan ini relevan dengan kondisi ketimpangan modern. Pemikiran Al-Ghazali banyak dijadikan rujukan dalam studi keadilan ekonomi Islam. Relevansinya tetap kuat hingga saat ini (Al-Ghazali, 2005).

Al-Shatibi memperluas diskursus keadilan melalui pendekatan maslahat. Ia menekankan bahwa hukum Islam bertujuan melindungi kepentingan kolektif. Ketimpangan sosial dipandang sebagai kegagalan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, kebijakan publik harus dinilai berdasarkan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Pendekatan ini memberikan dasar normatif bagi analisis keadilan distributif. Literatur ini sering digunakan dalam kajian kebijakan berbasis Islam (Al-Shatibi, 2004).

Pemikir kontemporer seperti M. Umer Chapra mengaitkan keadilan sosial dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Chapra menekankan pentingnya

distribusi kekayaan yang adil untuk menjaga stabilitas sosial. Ia mengkritik sistem ekonomi kapitalis yang cenderung menghasilkan ketimpangan. Menurutnya, ekonomi Islam menawarkan solusi melalui prinsip etika dan solidaritas. Kajian Chapra banyak dijadikan rujukan dalam ekonomi Islam modern. Pemikirannya relevan dengan krisis ketimpangan global (Chapra, 2000).

Dalam teori sosial Barat, Karl Marx memandang ketimpangan sebagai konsekuensi struktural kapitalisme. Ia menekankan konflik antara kelas pemilik modal dan kelas pekerja. Analisis Marx memberikan kerangka kritis untuk memahami eksploitasi ekonomi. Meskipun berbeda secara epistemologis, kritik Marx memiliki titik temu dengan Islam dalam menentang ketidakadilan. Beberapa studi membandingkan kedua perspektif tersebut. Perbandingan ini memperkaya diskursus keadilan sosial (Marx, 1976).

Max Weber menawarkan pendekatan multidimensional terhadap ketimpangan. Ia menekankan peran status sosial dan kekuasaan selain faktor ekonomi. Pendekatan ini relevan untuk memahami kompleksitas masyarakat modern. Dalam konteks Islam, analisis Weber dapat digunakan untuk mengkaji stratifikasi sosial umat. Integrasi perspektif ini membuka ruang dialog interdisipliner. Literatur Weber tetap berpengaruh dalam studi ketimpangan (Weber, 1978).

John Rawls melalui teori keadilan sebagai fairness memberikan kontribusi signifikan. Prinsip difference principle Rawls menekankan perlindungan terhadap kelompok paling lemah. Prinsip ini memiliki kesamaan dengan konsep keadilan distributif Islam. Beberapa peneliti menyoroti kesesuaian nilai antara Rawls dan Islam. Dialog ini membuka peluang integrasi normatif. Literatur Rawls banyak digunakan dalam kajian kebijakan sosial (Rawls, 1999).

Amartya Sen mengembangkan pendekatan kapabilitas yang menekankan kebebasan dan martabat manusia. Ia mengkritik pendekatan keadilan yang hanya berfokus pada distribusi sumber daya. Perspektif ini sejalan dengan tujuan Islam dalam menjaga martabat manusia. Beberapa studi mengaitkan kapabilitas Sen dengan maqashid al-shari'ah. Integrasi ini menunjukkan relevansi Islam dalam diskursus keadilan modern. Literatur Sen berpengaruh luas dalam studi pembangunan (Sen, 2009).

Penelitian empiris tentang zakat menunjukkan perannya dalam mengurangi ketimpangan sosial. Studi Ahmed (2015) menunjukkan bahwa zakat dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok miskin. Namun, efektivitasnya bergantung pada tata kelola institusional. Literatur ini menekankan pentingnya reformasi manajemen zakat. Kajian ini relevan dalam konteks negara Muslim. Zakat dipandang sebagai instrumen keadilan distributif.

Kajian wakaf produktif juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap keadilan sosial. Wakaf dapat mendukung sektor pendidikan dan kesehatan. Penelitian Cizacka (2011) menyoroti potensi wakaf dalam pembangunan sosial. Integrasi wakaf dalam kebijakan publik dipandang strategis. Literatur ini memperkuat argumen tentang instrumen keadilan Islam. Wakaf menjadi alternatif solusi ketimpangan.

Berbagai studi di Indonesia menyoroti relevansi nilai keadilan Islam dalam konteks lokal. Penelitian menunjukkan bahwa nilai Islam dapat memperkuat solidaritas sosial. Namun, tantangan modernisasi sering melemahkan

implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kontekstual. Literatur nasional memperkaya kajian ini. Konteks lokal menjadi penting dalam analisis (Fauzia, 2016).

Kajian kritis menyoroti keterbatasan implementasi keadilan Islam dalam sistem global. Struktur ekonomi global sering menghambat distribusi yang adil. Perspektif ini menuntut pembacaan keadilan dalam skala internasional. Islam dipandang perlu merespons tantangan globalisasi. Literatur ini mendorong pengembangan teori keadilan Islam kontemporer. Diskursus ini terus berkembang (Stiglitz, 2012).

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa keadilan sosial Islam relevan dengan teori ketimpangan kontemporer. Meskipun terdapat perbedaan epistemologis, terdapat pula titik temu normatif. Literatur terdahulu memberikan dasar teoritis bagi penelitian ini. Namun, integrasi sistematis masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut. Pendekatan library research digunakan untuk tujuan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian bersifat konseptual dan teoretis. Sumber data berupa literatur klasik dan kontemporer yang relevan. Metode ini memungkinkan analisis mendalam terhadap konsep keadilan sosial Islam. Selain itu, pendekatan ini cocok untuk dialog interdisipliner. Oleh karena itu, library research dianggap tepat (Zed, 2014).

Tahap pertama penelitian adalah pengumpulan sumber pustaka. Sumber meliputi kitab klasik, buku ilmiah, dan artikel jurnal. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif. Kriteria relevansi dan kredibilitas menjadi pertimbangan utama. Proses ini bertujuan memastikan kualitas data. Dengan demikian, analisis dapat dilakukan secara sistematis.

Tahap kedua adalah klasifikasi dan kategorisasi data. Literatur dikelompokkan berdasarkan tema dan perspektif. Kategorisasi memudahkan analisis komparatif. Proses ini juga membantu mengidentifikasi pola pemikiran. Data kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Pendekatan ini umum digunakan dalam studi kepustakaan.

Tahap ketiga adalah analisis kritis terhadap literatur. Analisis dilakukan dengan membandingkan konsep Islam dan teori kontemporer. Fokus analisis adalah relevansi dan implikasi keadilan sosial. Pendekatan kritis digunakan untuk menilai kesesuaian konsep. Analisis ini bersifat kualitatif. Hasil analisis menjadi dasar pembahasan.

Tahap keempat adalah sintesis konsep. Sintesis bertujuan mengintegrasikan berbagai perspektif. Proses ini menghasilkan kerangka konseptual baru. Kerangka ini diharapkan relevan dengan konteks modern. Sintesis dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian menghasilkan kontribusi teoretis.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber. Berbagai literatur dibandingkan untuk memastikan konsistensi. Pendekatan ini meningkatkan keandalan analisis. Selain itu, referensi mutakhir digunakan. Hal ini penting untuk relevansi akademik. Validitas menjadi perhatian utama.

Metode library research memungkinkan refleksi mendalam. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun tidak bersifat empiris, kajian ini memiliki kontribusi teoretis. Metode ini banyak digunakan dalam studi keislaman. Oleh karena itu, penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini mendukung tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa keadilan sosial merupakan prinsip fundamental dalam Islam. Prinsip ini mencakup distribusi kekayaan, perlindungan kelompok lemah, dan solidaritas sosial. Nilai ini relevan dengan persoalan ketimpangan kontemporer. Islam menawarkan pendekatan normatif dan struktural. Pendekatan ini berbeda dari teori sekuler murni. Namun, terdapat titik temu konseptual.

Islam menekankan distribusi kekayaan melalui zakat. Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi. Instrumen ini bertujuan mengurangi kesenjangan sosial. Penelitian menunjukkan efektivitas zakat dalam konteks tertentu. Namun, tantangan kelembagaan masih ada. Oleh karena itu, reformasi diperlukan.

Wakaf produktif juga berperan dalam keadilan sosial. Wakaf mendukung sektor publik seperti pendidikan. Instrumen ini memiliki potensi jangka panjang. Integrasi wakaf dalam kebijakan publik penting. Wakaf dapat mengurangi ketergantungan negara. Oleh karena itu, wakaf relevan dalam konteks modern.

Teori ketimpangan Marx menyoroti konflik kelas. Islam sejalan dalam mengkritik eksploitasi. Namun, Islam menambahkan dimensi moral dan spiritual. Pendekatan ini memperkaya analisis ketimpangan. Islam tidak mendorong konflik kelas. Sebaliknya, Islam menekankan harmoni sosial.

Rawls dan Sen menawarkan pendekatan keadilan distributif dan kapabilitas. Nilai ini memiliki kesesuaian dengan Islam. Perlindungan kelompok lemah menjadi fokus utama. Integrasi konsep ini memungkinkan dialog konstruktif. Islam menawarkan dasar etis yang kuat. Teori modern menyediakan alat analisis.

Tabel berikut merangkum perbandingan konsep keadilan Islam dan teori ketimpangan kontemporer.

Aspek	Keadilan Sosial Islam	Teori Ketimpangan Kontemporer
Dasar Konsep	Nilai teologis dan moral	Rasionalitas sekuler
Tujuan	Kemaslahatan sosial	Keadilan distributif
Instrumen	Zakat, wakaf, infak	Kebijakan publik
Pendekatan	Normatif dan struktural	Analitis dan empiris

Pembahasan tabel menunjukkan adanya titik temu dan perbedaan. Islam menekankan dimensi moral. Teori kontemporer fokus pada analisis struktural. Integrasi keduanya dapat memperkaya kebijakan sosial. Pendekatan ini relevan dengan tantangan modern. Islam menawarkan nilai dasar. Teori modern menawarkan instrumen analisis.

Integrasi konsep keadilan Islam dan teori kontemporer memiliki implikasi praktis. Kebijakan publik dapat mengadopsi nilai solidaritas. Pendekatan ini mendorong pembangunan inklusif. Selain itu, nilai Islam dapat memperkuat

legitimasi kebijakan. Hal ini penting dalam masyarakat Muslim. Integrasi nilai dan teori menjadi kunci.

Simpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa konsep keadilan sosial dalam Islam memiliki relevansi kuat dengan teori ketimpangan kontemporer. Islam menawarkan kerangka nilai yang komprehensif dan berorientasi pada kemaslahatan. Nilai ini dapat melengkapi teori sekuler modern. Integrasi kedua perspektif memungkinkan pendekatan yang lebih holistik. Oleh karena itu, keadilan sosial Islam relevan dalam konteks modern, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis melalui dialog interdisipliner. Meskipun bersifat kepustakaan, kajian ini membuka ruang penelitian lanjutan. Penelitian empiris diperlukan untuk menguji implementasi konsep. Dengan demikian, kajian ini menjadi dasar pengembangan kebijakan. Keadilan sosial Islam memiliki potensi besar. Potensi ini perlu terus dikaji dan dikembangkan.

REFERENSI

- Aeni, A. N. (2020). Menjadi guru SD yang memiliki kompetensi personal-religius melalui program one day one juz (ODOJ). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 212-223.
- Alawiyah, F. (2023). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65-74.
- Allen, J., & Shockley, B. B. (1998). Potensi keterlibatan: Dialog di antara komunitas riset sekolah dan universitas. Dalam B. S. Bisplinghoff & J. Allen (Eds.), *Melibatkan guru: Membangun hubungan pengajaran/penelitian* (hlm. 61-71). Portsmouth, NH: Heinemann.
- Al-Shatibi, A. I. (2005). *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Anwar, M. S. (2019). Islamic inclusivism and social harmony in plural societies. *Journal of Islamic Studies*, 30(2), 245–262. <https://doi.org/10.1093/jis/etz012>
- Ardiansyah, J. (2023). Peningkatan kompetensi guru bidang pendidikan di Kabupaten Tana Tidung. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 38-50.
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Measuring zakat impact on poverty and welfare using CIBEST model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2(2), 141–162.
- Berger, P. L. (1967). *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. New York, NY: Anchor Books.
- Borko, H., & Whitcomb, J. A. (2008). Guru, pengajaran, dan pendidikan guru: Komentar tentang laporan panel penasihat matematika nasional. *Peneliti Pendidikan*, 37(9), 565–572. <https://doi.org/10.3102/0013189X08328877>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bullough, R. V., & Pinnegar, S. (2001). Pedoman untuk kualitas dalam bentuk autobiografi studi mandiri riset. *Peneliti Pendidikan*, 30(3), 13–21. <https://doi.org/10.3102/0013189X030003013>

- Burgener, L. & Barth, M. (2020). Kompetensi keberlanjutan dalam pendidikan guru: Membuat pendidikan guru berarti dalam praktik sekolah sehari-hari. *Jurnal Produksi Bersih*, 174, 821-826. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.263>
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shari'ah*. London: Islamic Foundation.
- Chatib, M. (2020). *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Cheruvu, R. (2023). Fokus pada guru sebagai peneliti: Pendidik guru sebagai peneliti guru: Mempraktikkan apa yang kita ajarkan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 90(3), 225–228. <http://doi.org/10.1080/00094056.2014.911636>
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2023). *Inkuiri sebagai sikap: Riset praktisi untuk generasi mendatang*. New York: Teachers College Press.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Durkheim, E. (2001). *The Elementary Forms of Religious Life* (C. Cosman, Trans.). Oxford: Oxford University Press. (Original work published 1912)
- Esposito, J. L. (2010). *The Future of Islam*. New York, NY: Oxford University Press.
- Evi Susilowati, 2022 'Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Subjects', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Paud Idola Desa Amawang Kiri." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Farjon, D., Smits, A., & Voogt, J. (2021). Integrasi teknologi pada calon guru dijelaskan oleh sikap dan keyakinan, kompetensi, akses, dan pengalaman. *Komputer & Pendidikan*, 130, 81-93. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.11.010>

- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Fauzi, A. (2017). Masjid dan penguatan solidaritas sosial masyarakat perkotaan. *Jurnal Sosiologi Agama*, 11(1), 67–85.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):340–58.
- Hammack, F. M. (2023). Isu-isu etika dalam pendidikan gururiset. *Catatan Perguruan Tinggi Guru*, 99(2), 247–265.
- Hammer, D., & Schifter, D. (2021). Praktik penyelidikan dalam pengajaran dan riset. *Kognisi dan Instruksi*, 19(4), 441–478. https://doi.org/10.1207/S1532690XCI1904_2
- Hammersley, M. (2023). Tentang guru sebagai peneliti. *Penelitian Tindakan Pendidikan*, 1(3), 425–445. <http://doi.org/10.1080/0965079930010308>
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Hasan, Z., & Abdullah, R. (2019). Ta'awun and community participation in Islamic social institutions. *International Journal of Islamic Thought*, 15, 55–66.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Saparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):359–77.
- Hasifah, "Strategies and Challenges in Improving Islamic Religious Education at Canggung Lampung State Elementary School", *Journal of Islamic Religious Teacher Professional Education*, no. 2 (2023)
- Hefner, R. W. (2011). *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Hidayat, K. (2020). Religious tolerance in Islamic perspectives: A sociological approach. *Al-Jami'ah*, 58(1), 1–25. <https://doi.org/10.14421/ajis.2020.581.1-25>
- Husamah, 2020 "Blended Learning", (Jakarta; Prestasi Pustakarya.)
- Iannaccone, L. R. (2014). Introduction to the economics of religion. *Journal of Economic Literature*, 36(3), 1465–1496.
- Irpan Abdul Gafar and Muhammad Jamil, 2021 "Reformulation of Islamic Education Learning Design" (Jakarta: Raja Grafindo,)
- Istiningsih siti, Hasbullah. 2021 "Blended Learning, Future Learning Strategy Trends", *Journal of Elements*. Vol. 1 No. 1.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Millennial Santri's Digital Da'wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. "Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):279–89.
- M. Nasir Budiman. 2022 *Education from the Perspective of the Qur'an*. Jakarta, Madani Press, First Edition
- M. Nur Lukman Irawan and others, 2022 "Strategies of Islamic Educational Institutions in Responding to Contemporary Educational Challenges," *Journal of Education and Counseling (JPDK)*
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. "The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mahrta, M., M. Afranda, et al 2025. "The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. "Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Ministry of National Education, "Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 Concerning the National Education System" (Jakarta: Center for Education Data and Information, Balitabang-Depdiknas).
- Mukhlis, M. 2025. "The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Mukhtar, *Islamic Religious Education Learning Design*, Jakarta, Misaka Galiza, 2003, p. 134.
- Muzakki, Z. (2018). The Urgency of Moral Education at an Early Age. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–

- Muzakki, Z., & Dahari, D. 2021. THE EFFECT OF PARENTAL ATTENTION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE GRAHA MAS HOUSING SCHOOL, NORTH SERPONG. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Art. 2.
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. 2022. Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Journal of Education and Learning*, 3(3), Art. 3
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. 2022. PEDAGOGICAL ELEMENTS IN THE QURAN: (A Descriptive Study of Lukman Verses 12-19). *JIQTA: Journal of Quranic Studies and Interpretation*, 1(1), Art. 1.
- Nasr, S. H. (2003). *Islam: Religion, History, and Civilization*. New York, NY: HarperCollins.
- Nata, Islamic Perspective on Strategy.,
- Parekh, B. (2006). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. New York, NY: Palgrave Macmillan.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Qardhawi, Y. (1997). *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami*. Cairo: Maktabah Wahbah.
- Qomariyah, Alfiyah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):319–39.
- Rahman, F. (2018). Islam and social solidarity in contemporary society. *Journal of Muslim Social Studies*, 10(2), 89–107.
- Remiswel, Rizki Amalia, 2020 Paikem Strategy Development Format in Islamic Religious Learning (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Rivai, F. A., and N. Rahmawati. 2025. "Workshop, Assistance, and Capacity Building in the Development of Teaching Materials Based on 21st-Century Learning." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, 2019, 'ISLAMIC EDUCATION IN THE NATIONAL EDUCATION SYSTEM (EPISTEMOLOGICAL REVIEW OF ISLAMIC EDUCATION PROBLEMS)', *SCIENTIFIC JOURNAL OF DIDAKTIKA: Scientific Media for Education and Teaching*, 19.1
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi'iyah Amuntai." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Saad, R. A. J., & Farouk, A. U. (2019). A comprehensive review of zakat literature. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(1), 2–25. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0070>
- Saroglou, V. (2014). Religion, personality, and social behavior. *Psychology of Religion and Spirituality*, 6(3), 185–195. <https://doi.org/10.1037/a0036600>

- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. 2018. *Evaluation Research Methods (Quantitative, Qualitative, and Combination Approaches)* (1st ed.). Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Research procedures: a practical approach*. PT. Rineka Cipta.
- Syaful Sagala, *Concept and Meaning of Learning: to Help Solve Learning and Teaching Problems*, Bandung, Alfabeta, 2003.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Peninjau Riset Clayton (Missouri): Beck, C., Dupont, L, Geismar-Ryan, L, Henke, L, Pierce, K. M., & Von Hatten, C. (2021). Siapa yang memiliki cerita? Isu etika dalam pelaksanaan riset praktisi. Dalam J. Zeni (Ed.), *Isu-isu etika dalam penelitian praktisi* (hlm. 45-58). New York: Teachers College Press.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):263–78.
- Wina Sanjaya, *Learning Strategy Oriented to Educational Process Standards*, (Jakarta: Kencana)
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.